

**TRADISI WIWITAN DAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT  
PETANI SUKU JAWA DESA JATI BARU KECAMATAN TANJUNG  
BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)**

**Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh:**

**Yuli Tri Sanjung**

**NPM: 1631090005**

**Program Studi: Sosiologi Agama**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**TRADISI WIWITAN DAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT  
PETANI SUKU JAWA DESA JATI BARU KECAMATAN TANJUNG  
BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)**

**Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**



**PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Aqil Irham, M.Si**  
**PEMBIMBING II : Drs. Ahmad Zaeny, M.Kom.I**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Tradisi Wiwitan merupakan ritual persembahan yang dilakukan oleh masyarakat petani suku jawa sebagai wujud rasa syukur dan untuk memperoleh keselamatan serta hasil panen yang melimpah. Tradisi tersebut sudah ada dalam masyarakat Petani Suku Jawa desa Jati Baru dan dijaga hingga turun temurun sehingga menjadi bagian dari Ritual Keagamaan yang harus dilakukan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah proses ritual tradisi wiwitan serta segala bentuk perilaku keagamaan yang dilihat dari sakral dan profane seperti dalam praktek-praktek “magis”; “mitos” dalam ritual tradisi wiwitan yang dilakukan oleh masyarakat petani suku jawa desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif bersifat deskriptif menjelaskan atau menggambarkan kondisi masyarakat berdasarkan keadaan lapangan dengan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi wiwitan sebagai bentuk perilaku keagamaan masyarakat petani suku jawa yang terkait dengan sinkretisme. Perilaku keagamaan dalam ritual tradisi wiwitan terdapat sesuatu yang sakral dan profane seperti Dewi Sri yang dianggap sakral bagi masyarakat petani suku jawa yang masih melakukan ritual tradisi wiwitan sedangkan masyarakat yang sudah tidak melakukan ritual tradisi wiwitan menganggap bahwasanya Dewi Sri sesosok yang tidak sakral (profane).

***Kata Kunci: Tradisi Wiwitan, Perilaku Keagamaan***





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp.  
(0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yuli Tri Sanjung  
NPM : 1631090005  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"TRADISI WIWITAN DAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT PETANI SUKU JAWA DESA JATI BARU KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 01 Juli 2021

Penulis



**Yuli Tri Sanjung**  
**NPM. 1631090005**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **“TRADISI WIWITAN DAN PERILAKU  
KEAGAMAAN MASYARAKAT PETANI  
SUKU JAWA DESA JATI BARU  
KECAMATAN TANJUNG BINTANG  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**

Nama : **YULI TRI SANJUNG**  
NPM : **1631090005**  
Jurusan : **Sosiologi Agama**  
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Muhammad Aqil Irham, M.Si**  
**NIP. 1969121119940301005**

**Drs. Ahmad Zaeny, M.Kom.I**  
**NIP. 196207051995031001**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Sosiologi Agama**

**Dr. Hj. Siti Badriah, M.Ag**  
**NIP. 197412231999032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul " TRADISI WIWITAN DAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT PETANI SUKU JAWA DESA JATI BARU KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN" disusun oleh, YULI TRI SANJUNG, NPM 1631090005 program Studi Sosiologi Agama, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada hari/ Tanggal: Senin, 28 Juni 2021.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hj. Siti Badi'ah, M.Ag**

**Sekretaris : Faisal Adnan Rez, M. Psi., Psikolog**

**Pembahas Utama : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA**

**Pembahas Pendamping I : Dr. Muhammad Aqil Irham, M.Si**

**Pembahas Pendamping II : Drs. Ahmad Zaeny, M.Kom.I**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. M. Afif Anshori, M.Ag  
NIP. 196003131989031004**



## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Dan Bahwa Manusia Hanya Memperoleh Apa Yang Telah  
Dusahakannya  
(Qs. An-Najm: 39)





## **PERSEMBAHAN**

Diiringi ucapan terimakasih dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, karya ini kupersembahkan kepada:

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku, ayahanda Jumadi dan Ibunda Murniatun yang telah membesarkan, melindungi, membimbing serta senantiasa berdo'a dan sangat mengharapkan keberhasilan saya. Berkat do'a dan restunya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi salah satu hadiah terindah untuk kedua orang tua saya.
2. Kakakku Sri Rahayu dan Kakak Iparku Untung yang juga menjadi sumber motivasi tersendiri selama menempuh studi ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Tradisi Wiwitan dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Aminya Rabbal’alamin.

Skripsi ini ditulis serta diselesaikan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkat rahmat Allah SWT, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Badiah, S.Ag., M.Ag selaku kepala jurusan dan bapak Faisal Adnan Reza M.Psi., Psikolog selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.

4. Bapak Dr. M. Aqil Irham, M. Si, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Ahmad Zaeny, M.Kom.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik dan saran konstruktif kepada peneliti selama proses bimbingan hingga tersusun skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas diperkenankannya peneliti meminjam literatur yang dibutuhkan.
7. Teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2016 yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga ...

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan dan dapat tercatat sebagai amal ibadah kelak di akhirat, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk generasi yang akan datang.

Bandar Lampung, 01 Juli 2021

Peneliti,

**Yuli Tri Sanjung**

**NPM. 1631090005**



## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti dilahirkan dari keluarga yang sederhana bertempat di Desa jatibaru lampung selatan pada tanggal 02 juni 1998 anak ketiga dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan Ibu murniatun dan Bapak jumadi. Peneliti menempuh pendidikan formal di sekolah dasar SDN 2 jatibaru dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 tanjung bintang dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 tanjung bintang dan lulus pada tahun 2016. Selepas SMA, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Fakultas Ushuludin dan Studi Agama pada jurusan Sosiologi Agama.



Bandar Lampung, 01 Juli 2021

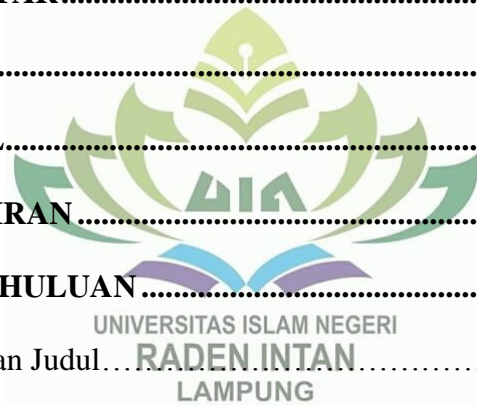
Peneliti

**Yuli Tri Sanjung**

**NPM. 1631090005**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAM PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	17



**BAB II TRADISI WIWITAN DAN PERILAKU KEAGAMAAN ..... 23**

A.	Tradisi Wiwitan .....	23
B.	Perilaku Keagamaan .....	29
C.	Dimensi-Dimensi Keagamaan.....	36
D.	Pengertian Sinkretisme .....	40
E.	Bentuk-Bentuk Sinkretisme .....	41

**BAB III OBJEK PENELITIAN ..... 44**

A.	Kondisi Desa Jatibaru.....	44
1.	Sejarah Singkat Desa Jatibaru.....	44
2.	Kondisi Geografis dan Demografis Desa Jatibaru.....	45
B.	Sejarah Tradisi Wiwitan di Desa Jatibaru.....	52
C.	Bentuk-Bentuk Tradisi Wiwitan.....	54
D.	Fungsi Tradisi Wiwitan .....	58

**BAB IV TRADISI WIWITAN DAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT PETANI SUKU JAWA DESA JATIBARU KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN..... 63**

A.	Proses Pelaksanaan Tradisi Wiwitan petani suku Jawa di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. ....	64
B.	Perilaku keagamaan Masyarakat petani Suku Jawa Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten lampung Selatan.....	72

**BAB V PENUTUP..... 80**

•	Kesimpulan.....	80
•	Saran .....	81



## DAFTAR PUSTAKA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“TRADISI WIWITAN DAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT PETANI SUKU JAWA DESA JATI BARU KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan.

Tradisi Wiwitan merupakan ritual yang dilakukan masyarakat petani suku jawa sebelum panen padi.<sup>1</sup> Tradisi Wiwitan yang di maksud dalam penelitian ini adalah ritual persembahan yang dilakukan oleh masyarakat petani suku jawa sebagai wujud rasa syukur dan untuk memperoleh keselamatan serta hasil panen yang melimpah. Tradisi tersebut sudah ada dalam masyarakat Petani Suku Jawa dan dijaga hingga turun temurun sehingga menjadi bagian dari Ritual Keagamaan yang harus dilakukan.

Perilaku keagamaan adalah berkaitan dengan kepercayaan serta berbagai praktik ritualnya yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku berdasarkan nilai-nilai agama.<sup>2</sup> Perilaku keagamaan dalam penelitian ini adalah segala bentuk tingkah laku kelompok dalam praktik-praktik “magis”; “mitos” (membaca doa-doa dan menyediakan sesajen diarea persawahan) serta sistem kepercayaan yang diakui dan dipercayai oleh masyarakat petani suku jawa.

Masyarakat Petani Suku Jawa yang bertempat tinggal di Desa Jati Baru di Kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan berbatasan dengan desa Jati Indah, memiliki

---

<sup>1</sup> Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawaen Sinkretisme, Simbolisme Dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2018), h.65

<sup>2</sup>Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2015), h. 89.

karakteristik masyarakatnya tradisional, beragama Islam dan Hindu, bersuku Jawa, Lampung, Sunda dan Batak. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani (agraris) dan masih melestarikan tradisi-tradisi leluhur seperti salah satunya tradisi wiwitan.

Maksud dari penegasan judul ini adalah suatu penelitian yang akan menggambarkan ritual tradisi wiwitan serta segala bentuk perilaku keagamaan yang dilihat dari sakral dan profane seperti dalam praktek-praktek “magis”; “mitos” dalam ritual tradisi wiwitan yang dilakukan oleh masyarakat petani suku jawa desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan, setiap suku bangsa memiliki bermacam-macam tradisi dan keunikannya masing-masing. Lingkungan geografis inilah yang menjadi salah satu faktor utama terbentuknya aneka macam suku bangsa, budaya, bahasa dan adat-istiadat.<sup>3</sup> Kemudian setiap kebudayaan satu berbeda dengan kebudayaan yang lainnya, karena setiap kebudayaan mempunyai ciri khas atau corak yang berbeda-beda. Berbagai macam upacara adat yang terdapat pada masyarakat merupakan pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan, dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur.<sup>4</sup> Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya dan menjadi kebudayaan yang wajib harus dilakukan oleh setiap masyarakat.

Kebudayaan yang hidup pada suatu masyarakat, pada dasarnya merupakan gambaran dari pola pikir, tingkah laku dan nilai yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan.<sup>5</sup> Dari sudut pandang ini, agama disatu sisi memberikan kontribusi terhadap nilai-nilai budaya yang ada,

---

<sup>3</sup> Sedyawati, Edi.. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012). h.43

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 67

<sup>5</sup> Adeng Muchtar Ghazali, *Antrpologi Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.31



sehingga agama pun bisa berjalan atau bahkan berakodomatif dengan nilai-nilai budaya yang dianutnya. Pada sisi lain, karena agama sebagai wahyu dan memiliki nilai kebenaran yang mutlak, maka agama tidak bisa disejajarkan dengan nilai-nilai budaya setempat, bahkan agama harus menjadi sumber nilai bagi kelangsungan nilai-nilai budaya dalam masyarakat tersebut.

Salah satu masyarakat yang masih menjaga lingkungan dan memegang teguh kebudayaan adalah masyarakat Jawa, masyarakat Jawa masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya kejawaan yang terkait dengan sinkretisme.<sup>6</sup> Sinkretisme adalah suatu proses perpaduan dari beberapa paham-paham atau aliran-aliran agama atau kepercayaan yang berbeda untuk mencari keserasian, keseimbangan. Kebudayaan terdiri atas berbagai pola, pikiran, perasaan dan reaksi yang diperoleh dan terutama diturunkan oleh simbol-simbol yang menyusun pencapaiannya secara tersendiri dari kelompok-kelompok manusia, termasuk didalam perwujudan benda-benda materi, pusat esensi kebudayaan terdiri atas tradisi atau keterikatan terhadap nilai-nilai di dalam masyarakat agraris.

Dalam masyarakat agraris banyak dijumpai adanya tradisi yang masih dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya. Terutama pada masyarakat Jawa yang sebagian besar bermata pencarian bercocok tanam atau bertani. Cara hidup bertani masyarakat suku Jawa pada umumnya masih menggunakan cara-cara tradisional baik dalam mengolah pertanian maupun yang berkaitan dengan sistem kepercayaan yaitu penyelenggaraan upacara-upacara yang berkaitan dengan kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat petani.

Masyarakat petani yang masih menjalankan tradisi dan berhubungan dengan alam lingkungan yaitu masyarakat petani suku Jawa Desa Jati Baru. Masyarakat petani Desa Jati Baru masih menyelenggarakan tradisi sebagai pendamping dalam mengolah sawahnya seperti menanam padi sampai memanen padi. Tradisi yang dijalankan masyarakat petani suku Jawa Desa Jati Baru memiliki dua tahap yaitu tahap pertama *kawit* adalah prosesi yang dijalankan

---

<sup>6</sup> Sujanto, *Refleksi Budaya Jawa*. (Semarang: Dahara Prize, 2000). h.176.

sebelum menanam padi, seperti menentukan hari dan tanggal baik berdasarkan hari dan tanggal (*weton*) petani yang ingin menanam padi, yang kedua ada tahap *wiwitan* yaitu ritual yang dilakukan sebelum memanen padi.

Ritual tradisi *wiwitan* merupakan wujud kebudayaan turun menurun leluhur masyarakat Jawa. *Wiwit* adalah tradisi leluhur masyarakat petani suku Jawa yang dilaksanakan menjelang panen padi, saat padi sudah menguning dan siap panen. Ritual tradisi *wiwitan* dilakukan sebelum memotong padi dan menyantap bersama hidangan *uborampe* upacara, para petani berkumpul untuk berkarnaval menuju areal persawahan. Mereka membawa *uborampe* (perlengkapan) seperti ingkung ayam, jajan pasar dan tumpeng. Kemudian Orang tua atau Mbah Kaum yang memulai prosesi dengan berdoa, lalu dilanjutkan memotong sebagian padi sebagai tanda padi sudah siap dipanen. Tetapi sebelum Mbah Kaum datang, petani sudah menyiapkan peralatan yang dipakai untuk ritual tradisi *wiwitan* seperti kendil yang berisi air, *ani-ani* (alat untuk memotong padi), bunga mawar, *menyan* serta kain jarik untuk membungkus hasil padi yang sudah dipetik Mbah Kaum.<sup>7</sup>

Kepercayaan pada Dewi Sri sebagai dewi padi, hidup dalam cerita rakyat dengan berbagai versi. Cerita kelahiran Dewi Sri ke bumi sangat bervariasi, sebanyak legendanya. Masyarakat Jawa Barat percaya menyebutkan bahwa Dewi Sri berasal dari sebuah telur yang menetas dan menjelma menjadi gadis cantik yang merupakan ibu dari segala tumbuhan di alam raya ini. Sementara legenda yang mengalir di Jawa dan Bali menyebutkan bahwa Dewi Padi ini merupakan jelmaan ular sawah yang menguntungkan petani, karena ular ini membasmi berbagai macam hama di ladang dan sawah.<sup>8</sup> Namun pada intinya kemunculan dan keberadaan Dewi Sri di bumi ini adalah sosok dewi yang selalu membawa berkah, dewi pembawa kesuburan, dewi panen, dewi bumi, dewi benih dan memberikan keberhasilan serta kemakmuran serta

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Sarijan pada tanggal 15 Januari 2020, pukul 16.00 WIB.

<sup>8</sup> Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawaen Sinkretisme, Simbolisme Dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2018), h.34

diharapkan agar sawah mereka terhindar dari segala malapetaka dan gangguan roh-roh jahat dan bencana.

Mc.Lennan hal tersebut berkaitan dengan sebuah bentuk kepercayaan atau agama yang tertua yakni totem, yaitu binatang atau tumbuh-tumbuhan yang dianggap suci dan dihubungkan dengan suku.<sup>9</sup> Dalam pandangan Durkheim bahwa kepercayaan dalam totemisme bukanlah hal yang utama, namun yang terpenting adalah rangkaian ritual. Durkheim beranggapan bahwa *cultus* (pemujaan) yang terdiri atas peristiwa-peristiwa tertentu inti kehidupan suatu klan, dengan demikian upacara ritual adalah hal yang sakral bertujuan untuk mempromosikan kesadaran klan untuk membuat orang menjadi bagiannya.<sup>10</sup> Dewi sri (dewi padi) juga merupakan perpaduan antara sifat sakral dan profan. Berkaitan dengan pada saat melakukan ritual tradisi wiwitan, mbah kaum sebagai mediator untuk membacakan doa-doa yang ditujukan untuk dewi sri.

Berdasarkan keyakinan setiap orang, keagamaan akan membentuk suatu perilaku yang terus-menerus dilakukan seperti yang diwujudkan dalam bentuk kuantitas dan kualitas peribadatan serta norma yang mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungan yang terinternalisasi dalam manusia.<sup>11</sup>

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristian Korniadi (2015), dalam jurnal penelitian nya berfokus mengenai analisis nilai karakter tradisi wiwitan dalam perspektif kearifan local. Nilai karakter tradisi wiwitan dalam perspektif kearifan lokal yaitu sebagai benteng untuk bertahan dari pengaruh budaya luar serta mempunyai kemampuan mengakomodasi budaya luar dan mengintegrasikan budaya luar sehingga budaya asli masyarakat tersebut masih tetap dilestarikan.<sup>12</sup> Selain itu penelitian jurnal diatas merupakan permasalahannya

<sup>9</sup>Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial....*, h. 92.

<sup>10</sup>Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, alih bahasa oleh Ali Nier Zaman (Yogyakarta: Qalam, 1996), h. 180.

<sup>11</sup>Rahman, *Perilaku Religiusitas dalam Kaitannya Dengan Kecerdasan Emosi Remaja*, Jurnal Al-Qalam, Vol.15 No.23. Januari 2009. h. 40.

<sup>12</sup>Murti, *"Prosesi Dan Makna Simbolik Upacara Tradisi Wiwit Padi"*. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Vol. 06 No. 05 April 2015.

mendekati dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini, kesenjangan dalam penelitian di atas hanya menjelaskan karakter tradisi wiwitan dalam perspektif kearifan lokal namun belum memperjelas adanya intergrasi sosial melalui tradisi wiwitan.

Pada hakikatnya setiap manusia adalah makhluk religius, percaya terhadap sesuatu yang bersifat supranatural sebagai sifat naluri alamiah yang dimiliki setiap manusia. Manusia meyakini bahwa melalui agama seseorang individu dapat berhubungan dengan yang “sakral”.<sup>13</sup> Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktek dan penghayatan agama tersebut diistilahkan sebagai keberagamaan (*religiusitas*). Keberagamaan merupakan bentuk respon manusia terhadap yang sakral dan keanekaragamannya dapat ditemukan pada setiap zaman, tempat, budaya dan peradaban. George Simmel menekankan dua aspek penting dari agama: *pertama*, agama menyangkut masalah hubungan keagamaan. *Kedua*, dalam membentuk hubungan keagamaan, manusia cenderung membuat model hubungannya dengan Tuhan, dewa-dewa, dengan kekuatan adikodrati, atau dengan konsepsi-konsepsi lain tentang hal diluar jangkauan manusia dan tentang hubungan sosial dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Jati Baru pada umumnya sudah mulai modern. Dalam kegiatan pertanian mereka juga sudah menggunakan alat pertanian modern, seperti telah menggunakan traktor untuk membajak sawah, dan menggunakan *thresher* pada saat memanen padi. Meskipun dalam kegiatan pertanian mereka sudah menggunakan peralatan modern, namun mereka tidak meninggalkan cara-cara tradisional nya dalam mengolah sawahnya. Seperti ritual tradisi wiwitan yang masih dilestarikan dan dilakukan oleh masyarakat petani suku jawa desa Jati Baru. Masyarakat petani yang melakukan ritual tradisi wiwitan yaitu masyarakat yang beragama Islam Dan Hindu. Dalam setiap ajaran-ajaran agama tersebut berbeda-beda namun dalam prakteknya mereka masih melaksanakan ritual-ritual dalam pertanian seperti ritual tradisi

<sup>13</sup>Hendo Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), h. 41.

<sup>14</sup>Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial....*, h. 90.

wiwitan. Secara sosiologis hal tersebut dipandang sebagai bentuk pemahaman seseorang atas agama yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perilaku.

Proses ritual tradisi wiwitan serta segala bentuk perilaku keagamaan yang dilihat dari sakral dan profane seperti dalam praktek-praktek “magis”; “mitos” dalam ritual tradisi wiwitan, peneliti tertarik dan memandang perlu melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai ”TRADISI WIWITAN DAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT PETANI SUKU JAWA DESA JATIBARU KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”.

### **C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan dalam melihat dan menggambarkan ritual tradisi wiwitan serta segala bentuk perilaku keagamaan yang dilihat dari sakral dan profane seperti dalam praktek-praktek “magis”; “mitos” dalam ritual tradisi wiwitan yang dilakukan oleh masyarakat petani suku jawa desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan.



### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Tradisi Wiwitan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana Perilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Tradisi Wiwitan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan
2. Untuk Mengetahui Perilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah dampak dari tercapainya tujuan serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, yaitu dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai tradisi wiwitan serta perilaku keagamaan masyarakat petani suku jawa desa jatibaru.
2. Manfaat praktis, yaitu dapat memberikan gambaran secara detail dalam ritual tradisi wiwitan serta segala bentuk perilaku keagamaan yang dilihat dari sakral dan profane seperti dalam praktek-praktek “magis”; “mitos” dalam ritual tradisi wiwitan yang dilakukan oleh masyarakat petani suku jawa desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu yang relevan merupakan informasi dasar atau rujukan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:



Skripsi yang ditulis oleh Murti tahun 2015.<sup>15</sup> Dilihat dari permasalahannya skripsi diatas membahas tentang: Prosesi Dan Makna Simbolik Upacara Tradisi Wiwit Padi yang dilakukan oleh masyarakat petani di Desa Silendung Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Dilihat dari permasalahannya, skripsi diatas berfokus pada Makna Simbolik Upacara Tradisi Wiwit Padi, yang dimana setiap symbol pada tradisi wiwit memiliki makna seperti: ingkung mempunyai arti pasrah kepada yang maha kuasa, pisang raja agar yang mempunyai hajat wiwit mempunyai sifat seperti raja, kembang empon-empon mempunyai arti agar manusia selalu ingat pada Tuhan.

Sedangkan peneliti memfokuskan pada praktek-praktek ritual tradisi wiwitan serta segala bentuk perilaku keagamaan yang dilihat dari praktek-praktek “magis;mitos” (membaca doa-doa dan menyediakan sesajen diarea persawahan). Sehingga tradisi wiwitan dan perilaku keagamaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek-praktek magis dan sakral dalam ritual tradisi wiwitan yang diakui, dipercaya, bahkan dilestarikan serta masyarakat petani suku jawa desa Jati Baru. Persamaan dari skripsi diatas dengan peneliti yakni menjadikan objek penelitian yaitu tradisi wiwitan atau wiwit dimana disetiap daerah penyebutannya berbeda serta makna simbolik yang terdapat pada ritual tradisi wiwitan tersebut.

Skripsi yang tulis oleh Kristian Kornadi tahun 2019.<sup>16</sup> Dilihat dari permasalahannya skripsi diatas membahas tentang analisis nilai karakter tradisi wiwitan dalam perspektif kearifan local yang dilakukan oleh masyarakat para petani, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh pemuda Di Desa Sumberejo, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogir.

Dilihat dari permasalahannya, skripsi diatas berfokus pada nilai karakter tradisi wiwitan dalam perspektif kearifan local sebagai benteng untuk bertahan dari pengaruh budaya luar serta

---

<sup>15</sup> Murti, *Prosesi Dan Makna Simbolik Upacara Tradisi Wiwit Padi di Desa Silendung Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo*, Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Vol 06. No. 05. April 2015.

<sup>16</sup> Kristian Kornadi, *Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Perspektif Kearifan Lokal Di Desa Sumberejo, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogir*, Civics Education And Social Sciense Journal(Cessj), Vol 1, No 1, Juni 2019.

mempunyai kemampuan mengakomodasi budaya luar dan mengintegrasikan budaya luar sehingga budaya asli masyarakat tersebut masih tetap dilestarikan.

Persamaan dari skripsi diatas dengan peneliti yakni menjadikan objek penelitian yaitu tradisi *wiwitan* pada saat ritual tradisi *wiwitan* dilakukan serta dilestarikan maka akan terjadinya solidaritas antar petani dengan masyarakat disekitar, serta kerukunan antar masyarakat desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bitang Kabupaten Lampung Selatan.

Skripsi yang tulis oleh Dias Septiani, tahun 2018.<sup>17</sup> Dilihat dari permasalahannya skripsi diatas membahas tentang Nilai Religius Ritual Kawit Dan *Wiwit*, yang dilakukan oleh masyarakat petani di Kabupaten Nganjuk. Dilihat dari permasalahannya, skripsi diatas berfokus pada nilai religius pada ritual tradisi kawit dan *wiwit*, Nilai religius merupakan sebuah nilai keagamaan dan suatu konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.

Temuan dari skripsi ini yaitu nilai religius dari tata cara ritual *Wiwit* adalah, rangkaian tata cara pada ritual *Wiwit* mengandung nilai-nilai religius yang mendalam untuk kehidupan yakni adanya hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi; berdo'a dan bersyukur, hubungan manusia dengan manusia yang meliputi; tolong menolong (saling membantu) dan kerukunan, yang terakhir adalah hubungan manusia dengan alam yakni; memanfaatkan kekayaan alam (mengolah alam), dan menyatu dengan alam.

Persamaan dari skripsi diatas dengan peneliti yakni menjadikan objek penelitian yaitu tradisi *wiwitan* serta tradisi kawit pada masyarakat petanisuku jawa desa jati baru, serta ritual yang dilakukan seperti petani menentukan hari baik, menyiapkan sesajen, serta mbah kaum (orang tertua) membaca doa *Wiwit* sawah, setelah itu barulah petani dapat makan bersama dan memanen padi.

---

<sup>17</sup> Dias Septiani, *Nilai Religius Ritual Kawit Dan Wiwit Di Kabupaten Nganjuk*, Jurnal progam srudi FKIP – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 02 No. 06 Tahun 2018.

## H. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian. hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sebagai prosedur pemecah masalah yang menggambarkan atau melukiskan keadaan penelitian berdasarkan fakta yang nampak dan jelas sebagaimana mestinya.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan kedalam istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>19</sup> Penelitian ini secara langsung mengambil data dan permasalahan yang ada dalam masyarakat mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan dilakukan dengan cara sistematis dan mendalam. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara umum atau menggambarkan ritual tradisi wiwitan serta segala bentuk perilaku keagamaan yang dilihat dari praktek-praktek “magis”; “mitos” (membaca doa-doa dan menyediakan sesajen diarea persawahan) yang dilakukan masyarakat petani suku jawa desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan.

### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan hasil penelitian.<sup>20</sup> Desain penelitian (*strategy of inquiry*) menghubungkan penlitit dengan metode pendekatan yang

<sup>18</sup> Irawan Prastya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers 1990), h, 60.

<sup>19</sup> Saiffudin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5.

<sup>20</sup> Islachuddin Yahya, *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah*, (Surabaya: Surya Jaya Raya, 2007), h. 41.

sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris. Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah studi kasus. Desain penelitian studi kasus bertujuan menyelidiki secara mendalam suatu program, kejadian atau aktifitas, proses atau seorang individu atau lebih. Kasus yang diteliti terikat dengan waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.<sup>21</sup> Oleh karena itu, peneliti menghendaki sumber informan dari objek yang terdiri dari mbah kaum, kaur pemerintah desa dan masyarakat petani suku jawa desa jati baru kecamatan tanjung bintang kabupaten lampung selatan.

### 3. Informan dan Tempat Penelitian

#### a. Informan

Penelitian kualitatif ini pada dasarnya berangkat dari kasus tertentu, menurut Spradley yaitu dinamakan “*social situation*” yang terdiri dari tiga elemen yakni pelaku atau aktor, tempat, dan aktivitas. Situasi sosial yang dimaksudkan disini adalah sebagai objek dari penelitian yang dicari dan dipahami secara mendalam.<sup>22</sup> Sampel yang disebut dalam penelitian kualitatif adalah partisipan (narasumber), atau yang sering disebut *key informan* orang yang mengetahui dengan jelas suatu informasi yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Hendarsono *informan* meliputi tiga macam informan yakni:

1. *Informan* kunci (*key informan*), yakni orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian tersebut.
2. *Informan* utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti.
3. *Informan* tambahan adalah orang yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam suatu permasalahan yang diteliti.

<sup>21</sup> Pedoman Penulisan Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Negri Lampung, 2017/2018, h. 15.

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 289.

Oleh karena itu dari uraian diatas peneliti melakukan batasan informan yang ingin dijadikan sebagai partisipan (narasumber), yang mana terdiri dari 18 orang yang terdiri dari:

1. *Informan* kunci yakni mbah kaum 1 orang.
2. *Informan* utama yakni orang yang pernah melakukan ritual tradisi wiwitan terdiri dari 15 orang.
3. *Informan* tambahan yakni kaur pemerintah terdiri 2 orang.

b. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan dalam penellitian ini adalah Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupatn Lampung Selatan.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, metode ini dipakai untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti dan hasil penyelidikannya data atau informasi yang di dapat dilaporkan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Metode observasi menurut Kartini Kartono adalah pengamatan pencatatan dengan sistematika atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Data yang diperoleh dengan cara mengamati pada saat ritual tradisi wiwitan serta segala bentuk perilaku keagamaan yang dilihat dari praktek-praktek “magis”; “mitos” (membaca doa-doa dan menyediakan

---

<sup>23</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 136.

sesajen diarea persawahan) yang dilakukan masyarakat petani suku jawa desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan.

#### **b. Wawancara (interview)**

Wawancara sering juga disebut kuesioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan responden.<sup>24</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.<sup>25</sup>

Peneliti akan mendapatkan informasi dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan yang dilakukan secara *face to face*, yaitu kaur pemerintahan desa, tokoh adat dan masyarakat petani suku jawa. Selain itu dalam melakukan wawancara peneliti juga akan mengumpulkan data dengan menggunakan alat bantu seperti kamera, handphone, dan alat perekam lainnya supaya pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang mengenai hal-hal yang akan diteliti dan dibahas, yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.<sup>26</sup> Dokumentasi disini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan dan menguatkan fakta-fakta tertentu melalui foto ataupun penelitian yang berbentuk tulisan. Melalui data dokumentasi ini peneliti memperoleh data berupa monografi Desa Jati Baru dan dokumen pendukung lainnya.

<sup>24</sup>Sarikunto dan Suharsimi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), h. 136.

<sup>25</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, h. 140.

<sup>26</sup>Irawan Suhartono, *Metodelogi Penelitian Social*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 70.



## 5. Prosedur Analisa Data

Metode ini digunakan untuk menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasi semua jawaban untuk dianalisa.<sup>27</sup> Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan teknik analisis kualitatif, teknik ini menggunakan kata-kata atau kalimat yang kemudian di pisahkan untuk diambil kesimpulan. Dari analisis ini kemudian ditarik kesimpulan menggunakan metode deduktif, yaitu berangkat dari fakta dan peristiwa yang konkrit dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Pengumpulan data dimulai dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang mana dengan hasil tersebut peneliti dapat mengetahui alur sebab akibat serta penjelasan masalah sosial yang terjadi. Hasil dari kesimpulan tersebut maka segala permasalahan yang terjadi akan terjawab sebagaimana mestinya.

## 6. Metode Penarikan Kesimpulan

Metode ini digunakan untuk menghimpun dan mengolah data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasi semua jawab untuk dianalisa.<sup>28</sup> Dan data yang diperoleh menggunakan analisa kualitatif. Melis and Humbermen mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisa dalam analisis data yaitu:<sup>29</sup>

- a. Reduksi data yakni merupakan proses berfikir dengan cepat menerima ransangan dengan memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang dicari. Data yang nantinya akan dipaparkan dalam penelitian ini akan lebih jelas dan mudah dipahami dikarenakan itu merupakan data-data yang memberikan informasi yang penting dan memberi

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I* ( Yogyakarta: Andi Offset, 2004) h. 132.

<sup>28</sup> Sarlito Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 22000), Cet.IV, h. 71

<sup>29</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 140.

gambaran secara menyeluruh mengenai ritual tradisi wiwitan dan perilaku keagamaan masyarakat petani suku Jawa Desa Jati Baru.

- b. Penyajian data (*Data Display*), yakni perakitan, pengorganisasian dan kopresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dengan penyajian data dilakukan dalam uraian singkat. Penyajian data yang diperoleh masyarakat petani suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan ini akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif, agar mudah dipahami.
- c. *Verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>30</sup>

## 7. Pemeriksa Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai selesai. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.” Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh penulis. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta , 2009), h. 243

hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi dilapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.<sup>31</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN: Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian (memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, informan penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan), dan sistematika pembahasan.

BAB II. KERANGKA TEORI: Memuat uraian teori-teori kebudayaan, tradisi wiwitan, perilaku keagamaan masyarakat petani Suku Jawa Desa Jati Baru, dan kerangka teori sakral, profane dan toteisme.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN: Memuat gambaran umum Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang dan penyajian fakta serta data terkait kondisi sosial, budaya, keagamaan, dan ekonomi serta tradisi wiwitan yang dilakukan masyarakat petani Suku Jawa Desa Jati Baru sebelum memamen padi

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN : Memuat uraian hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yaitu proses ritual tradisi wiwitan serta segala bentuk perilaku keagamaan yang dilihat dari sakral dan profane seperti dalam praktek-praktek “magis”; “mitos” dalam ritual tradisi wiwitan yang dilakukan oleh masyarakat petani suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

BAB V. PENUTUP: Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah

---

<sup>31</sup>*ibid*, h. 245.

penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Rekomendasi berisi saran bagi masyarakat secara umum, masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jatibaru, dan untuk penelitian selanjutnya yang akan mengkaji secara komprehensif mengenai menggambarkan ritual tradisi wiwitan serta segala bentuk perilaku keagamaan yang dilihat dari sakral dan profane seperti dalam praktek-praktek “magis”; “mitos” dalam ritual tradisi wiwitan yang dilakukan oleh masyarakat petani suku jawa desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Proses tradisi wiwitan panen padi ini dilakukan oleh masyarakat petani suku jawa tersebut masih menggunakan tradisi lisan sebagai alat informasi dalam berkomunikasi. Adapun proses persiapannya terdapat beberapa tahap seperti: Penyediaan alat-alat yang diperlukan untuk ritual tradisi wiwitan, Pelaksanaan Ritual tradisi wiwitan dilaksanakan secara masal oleh masyarakat petani suku jawa yang dilakukan pada pagi hari pukul 08:00 wib, ritual tersebut dilaksanakan diarea persawahan yang akan dipanen. Pada saat ritual tradisi wiwitan melibatkan seluruh masyarakat petani suku jawa yang akan memanen padi sebagai kelancaran jalannya acara yang diadakan setiap setahun duakali. Tahap penutupan: Biasanya pada tahap penutupan setelah mbah kaum selesai membacakan doa, maka umbarampe diletakkan dipinggir area sawah dan sisanya dibagikan oleh masyarakat untuk makan bersama.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukan Perilaku keagamaan dalam ritual tradisi wiwitan terdapat sesuatu yang sakral dan profane seperti Dewi Sri yang dianggap sakral bagi masyarakat petani suku jawa yang masih melakukan ritual tradisi wiwitan sedangkan masyarakat yang sudah tidak melakukan ritul tradisi wiwitan menganggap bahwasanya Dewi Sri sesosok yang tidak sakral (profane). serta adanya sinkretisme yaitu percampuran kebudayaan dengan aliran-aliran kepercayaan masyarakat.

## B. Saran

Tradisi wiwitan merupakan salah satu bentuk dari sinkretisme agama melalui kebudayaan agama Islam dan Hindu serta menciptakan adanya suatu kepercayaan kepada alam atau animisme melalui Dewi Sri. Pelaksanaan ritual tradisi wiwitan dinilai tepat untuk mengenalkan kepada generasi muda untuk tetap senantiasa melaksanakan dan melestarikan serta menjaga warisan leluhur terdahulu, maka perlunya generasi-generasi muda untuk dapat menjaga kebudayaan tersebut agar tidak punah meskipun zaman. Pelaksanaan ritual tradisi wiwitan diharapkan tetap menjaga dan melestarikan kesenian tersebut dan tidak mengikutsertakan kepercayaan animisme untuk hal-hal yang negatif dan merugikan orang lain.





## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Adeng Muchtar Ghazali dalam Net i. S, “Perilaku Masyarakat Islam Toraja dalam Upacara Rambu Solo” Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Islam”, Disertasi Makassar: PPs UIN Alauddin, 2014.
- Adeng Muchtar Ghazali, Antropologi Agama; Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan dan Agama Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Azmar Saiffudin, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bratawijawa, Thomas Wiyasa. Upacara Tradisional Masyarakat Jawa. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000.
- Budiono Heru Satoto, *Simbolisme Jawa*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2008.
- Clifford Geertz. *Tafsir Kebudayaan*. KANISIUS. Yogyakarta. 1999.
- Dajamaluddin Ancok dan Fuad Nasroni Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Data Monografi Desa Jatibaru Lampung Selatan 2019.
- Djalaludin, Psikologi Agama Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Doyle Paul Johnson, Sociological Theory, terj. Robert M.Z. Lawang, Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jakarta: PT Gramedia, 1986.
- Edi Sedyawati. Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012.
- Endraswara Suwardi, Mistik Kejawaen Sinkretisme, Simbolisme Dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa, Yogyakarta: Narasi, 2018.
- Geertz, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri dan Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu, 2013.
- H. amri Darwis, Metode Penelitian Pendidikan Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Hasah Shdily, *EnsiklopediaIndonesia*, Jidil VI Jakarta: PT. Buku Ikhtiar baru, 1991.
- HendroPuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Indriyani Damsar, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, Jakarta:Kencana, 2016.
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Rosdakarya, 1999.
- James dananjadja, *folfolk Indonesia*, Jakarta: pustaka graffiti,2000.
- KartonoKartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.1999.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-33 Desember 2014.
- Lubis Ridwan, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Groub, 2015.
- M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Nanang Martono, *metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Niels Mulder, *Mistisme Jawa Ideologi di Indonesia*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2001.
- PalsDaniel L. *Seven Theories of Religion*, alih bahasa oleh Ali Nier Zaman Yogyakarta: Qalam, 1996.
- PrastyaIrawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: Setiawan Pers 1990.
- PuspitoHendro, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.

- Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Groub, 2015.
- Robertson Roland, ed., *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sardjuningsih, “Islam Mitos Indonesia (Kajian Antropologi-Sosiologi)”, Kodifikasi 9, no. 1, 2015.
- Sedyawati, Edi.. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012.
- Shonhaji. Opcit. h.25.
- Sindung Harianto, *Sosiologi Agama dari Klasik hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*, Rajawali Pers: Jakarta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Suharsimi dan Sarikunto, *Metode Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986
- Sujamto. *Refleksi Budaya Jawa*. Semarang: Dahara Prize, 2000.
- Sutrisno Hadi, *Metologi Research II*, Yogyakarta, YP FK Psikologut UGM, 1986.
- Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawaen Sinkretisme, Simbolisme Dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2018.
- Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawaen Sinkretisme, Simbolisme Dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2018.
- Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Thomas wiyana brataswijaya, *upacara tradisi masyarakat jawa*, Jakarta: Sinar Harapan, 1999.
- Wahyuni, *Sosiologi Bugis Makassar*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung. Rajawali Pers, 1994.

YahyaIslachuddin, *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah*. Surabaya: Surya Jaya Raya, 2007.

Yin K Robert. *Study Kasus: Desain dan Metode*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Yuke Hedian Siska, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Remaja Edisi Kesatuan* Jakarta: PKBI, 1999.

## **B. Jurnal**

Akrim Mariyat, Ajaran Sinkretisme di Indonesia, *Jurnal Tsaqafah Ponorogo*, Vol. 4 No. 1 November 2015.

Clifford Geertz dalam Ardi Winangun, "Agama dan Aliran Kepercayaan; Sebuah Tatapan Kebudayaan dan Keislaman", *Katalis* 1, no. 1, 2000.

Jaya, P.H.I. (2012). Dinamika Pola Pikir Orang Jawa Di Tengah Arus Modernisasi. *Jurnal Humaniora*. 24 (2): 133-140.

Korniadi Kristian, "Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Perspektif Kearifan Lokal". *jurnal Fakultas Ekonomi manajemen*. Vol 01, No 01, Juni 2019

Muhammad Muwafiqilah Al Hasani, "*Makna Simbolik Dalam Ritual Kawit Dan Wiwit Pada Masyarakat Pertanian Di Desa Ngasemlemah bang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 03 No 02 Tahun 2014. h..21

Mulyani, Spiritualisme Jawa: Merabah Dimensi Dan Pergulatan Religiusitas Orang Jawa. *Jurnal Kebudayaan Jawa Kejawen*. Vol.1.No.2. 1-13. Tahun 2006.Diakses pada tanggal 31 oktober 2019.

Murti, "Prosesi Dan Makna Simbolik Upacara Tradisi Wiwit Padi". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol. 06 No. 05 April 2015.

Rahman, Perilaku Religiusitas dalam Kaitannya Dengan Kecerdasan Emosi Remaja, *Jurnal Al-Qalam*, Vol.15 No.23. Januari 2009

Sintauli Edlina Situmorang dan Payerli Pasaribu, "Tradisi *Panjopputan* Saat Memasuki Masa Panen Padi Pada Masyarakat Di Desa Poldung Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara", *Jurnal Pendidikan Antropologi*, Volume 1, Nomor 1, 2017, h.71



### C. Wawancara

Hasil Observasi yang terdapat di setiap adat-istiadat masyarakat Desa Jatibaru, 20 Mei 2020.

Mislan, Wawancara dengan petani suku jawa yang masih melaksanakan Tradisi Wiwitan, 3 Mei 2020

Solikhin, Wawancara dengan petani suku jawa yang melaksanakan Tradisi Wiwitan, 2 Mei 2020.

Topan, Wawancara dengan Mbah Kaum, 10 Mei 2020.

Tukijo, wawancara dengan RT 4 sekaligus petani yang melakukan Tradisi Wiwitan, 14 April 2020.

Tukijo, Wawancara dengan petani suku jawa yang melaksanakan Tradisi Wiwitan, 4 Mei 2020.

### D. Sumber On-line

Hhttp:// kebudayaan jawa /kadiran, kebudayaan jawa, bulletin FS dan kebudayaan UGM, No , 4, 19975, h. 3440-341. Diakses pada 14 oktober 2016.

Yanuardianto, “Pengertian Kebudayaan, Unsur-Unsur Kebudayaan, Wujud Kebudayaan dan Perubahan Kebudayaan”, Blog Yanuardianto, <https://yanuardianto.wordpress.com>. diakses pada 10 Oktober 2019.

### E. Sumber Skripsi

Fifiana Dewi, “*Perilaku Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pada Pelaksanaan “Addewwatangnge Da Putta Sereng” Tudi Kasus Pada Masyarakat Desa Ujung Kabupaten Bone*”. (Skripsi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar 2017).h.67